

---

---

## GAMBARAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING

Ana Fitriani<sup>1</sup>, Rukiana Novianti Putri<sup>2</sup>, Miranda Gunawan<sup>3</sup>

\*<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar

\*<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar

\*<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar

---

### Abstact:

*Education system in Indonesia is experiencing new challenges due to the Covid-19 virus outbreak, which has caused the entire learning system in educational institutions to be transferred to online learning methods. transferred to online learning system certainly has an impact on learning motivation of student, because students will feel the difference and change in the atmosphere in the online learning process. This study aims to explain in detail how the objective motivational conditions experienced by students in online learning during the Covid-19 pandemic. This study uses a qualitative approach by using non-probability sampling, namely the purposive sampling technique. The results showed that there was a decrease in learning motivation in junior high school students who participated in online learning. Characterized by a lack of desire and interest to succeed in learning; lack of motivation and need for learning; do not understand the hopes and aspirations of the future; lack of appreciation in learning; students have not been able to capture the interesting atmosphere that causes the learning process from home to be meaningful and the learning environment is less conducive.*

**Keywords:** *Learning Motivation, Online Learning*

---

### Abstrak:

Sistem pendidikan di Indonesia sedang mengalami tantangan baru yang dikarenakan wabah virus Covid-19. Adanya wabah tersebut menyebabkan seluruh sistem pembelajaran dialihkan menjadi metode pembelajaran daring (dalam jaringan). Perubahan sistem pembelajaran ini tentunya berdampak pada motivasi belajar siswa, karena siswa akan merasakan perbedaan dan perubahan suasana dalam proses pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi objektif terkait motivasi yang dialami siswa selama pembelajaran daring pada masa pandemik Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan nonprobability sampling, yakni dengan *teknik purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya penurunan motivasi belajar pada siswa SMP yang mengikuti pembelajaran daring. Ditandai dengan kurangnya hasrat dan minat untuk berhasil dalam belajar; kurang adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; belum memahami harapan dan cita-cita masa depan; kurang adanya penghargaan dalam belajar; siswa belum mampu menangkap adanya suasana yang menarik yang menyebabkan proses belajar dari rumah menjadi bermakna serta lingkungan belajar yang kurang kondusif.

**Kata Kunci:** *Motivasi Belajar, Pembelajaran Daring*

## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagaimana artinya yang mengacu pada pembelajaran, pengetahuan, ketrampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan merupakan suatu komunikasi verbal antar individu satu ke individu lainnya dengan langsung bertatap muka. Komunikasi dalam hal pemberian pengetahuan bersifat timbal balik atau pertukaran informasi antara tenaga pendidik dan peserta didik.

Pendidikan yang berorientasi pada pembebasan peserta didik secara mandiri dan produktif, membuat peserta didik tidak teralienasi (terasing), sehingga menciptakan generasi yang produktif. Pendidikan pada dasarnya dilakukan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dengan tujuan mendidik peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya (Nurhayati, 2016). Namun dewasa ini, masih banyak sekali permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan yang dapat menghalangi tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan, termasuk salah satunya mengenai masalah kualitas pendidikan. Saat ini, kualitas pendidikan mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19. Covid-19 menjadi pandemik global yang penyebarannya begitu mengawatirkan. Akibatnya pemerintah harus bekerja sama untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat untuk melakukan *social distancing* atau menjaga jarak, sehingga dengan adanya kebijakan tersebut seluruh aktivitas masyarakat yang dulu dilakukan di luar rumah dengan berkumpul dan berkelompok, kini harus dihentikan sejenak dan diganti dengan beraktivitas di rumah masing-masing.

Kepanikan semakin mencuat dan melebar di segala lini hingga tak memandang bulu, mulai dari lapisan masyarakat kecil hingga ke pegawai pemerintahan. Kepanikan yang sudah merebak, mengakibatkan Intitusi Pemerintahan seperti Dinas Pendidikan melakukan kebijakan yang sebelumnya belum pernah dilakukan. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh. Dengan adanya himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan

mengganti metode pembelajaran yang digunakan yaitu menjadi online atau dalam jaringan (daring).

Proses pendidikan, yang dahulunya memakai tehnik tatap muka langsung sekarang dengan adanya keadaan darurat karena bencana non alam Covid-19 membuat proses belajar mengajar dialihkan menjadi daring (dalam jaringan). Tentulah ini menjadi persoalan baru, dimana tata kebiasaan dan kebudayaan yang selama ini dijalankan harus sedikit dibengkokkan menjadi online.

Pemberlakuan sekolah daring mulai dari SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi pun terpaksa harus dan wajib menjalankan proses pendidikan dengan jalan virtual. Pemberlakuan sekolah daring ini, merupakan jalan terbaik untuk keberlangsungan proses pendidikan. Sebab pendidikan ialah pilar-pilar peradaban. Majunya negara bergantung pada majunya pendidikan.

Untuk mendukung pelaksanaan program pendidikan daring tersebut, pemerintah memfasilitasi pembelajaran daring dengan menyediakan media teknologi yang dapat mendukung pembelajaran secara online, misalnya menggunakan beberapa aplikasi seperti Zoom, Google Meet, YouTube, *e-classroom*, *video conference*, *whatsapp group* dan aplikasi lainnya yang dapat menunjang pembelajaran saat ini. Pembelajaran secara daring membuat tenaga pendidik memiliki inovasi dan kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran. Pro dan Kontra mengenai sistem pembelajaran daring ini, ada beberapa orang tua yang tidak setuju dengan adanya pembelajaran melalui media sosial karena dianggap tidak efektif, dan ada juga orang tua yang setuju dengan adanya sistem pembelajaran daring karena untuk menghindari kontak langsung dengan orang lain dimasa pandemi ini.

Keadaan ini tentu saja memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, siswa dan guru yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas. Guru dituntut memberikan pengajaran yang baik, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan secara kreatif dan inovatif menggunakan media belajar yang menarik agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Selain itu, motivasi belajar siswa juga berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik (Emda, 2018). Oleh karena itu motivasi belajar sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik.

Iklm belajar yang diciptakan pembelajaran daring turut mempengaruhi motivasi belajar siswa, jika dalam pembelajaran luring guru mampu menciptakan suasana kelas kondusif untuk menjaga motivasi belajar siswa agar pembelajaran dapat tercapai karena iklim kelas memiliki pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar (Sari, 2018). Namun, kondisi pembelajaran daring menyebabkan guru kesulitan untuk mengontrol dan menjaga iklim belajar karena terbatas dalam ruang virtual. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar siswa dapat menurun bahkan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Hal ini diungkapkan oleh Nakayama et al (2014) bahwa dari semua literatur mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online, hal itu disebabkan karena perbedaan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. Salah satu keberhasilan dalam pembelajaran adalah terkait dengan motivasi yang dimiliki siswa (Schunk et al., 2014).

Menurut Brophy (2010) bahwa motivasi adalah sebuah konstruksi teoretis untuk menjelaskan inisiasi, arah, intensitas, ketekunan, dan kualitas perilaku, terutama perilaku yang diarahkan pada tujuan. Motivasi memberikan dorongan untuk tindakan yang bertujuan dengan arah yang diinginkan Baik fisik maupun mental, sehingga aktivitas menjadi bagian yang sangat penting dalam motivasi (Lee & Martin, 2017). Motivasi dapat memengaruhi hal yang dipelajari, cara belajar, dan pemilihan waktu untuk belajar (Schunk & Usher, 2012). Hal ini juga ditunjukkan dari penelitian yang menjelaskan bahwa peserta didik yang termotivasi lebih cenderung melakukan kegiatan yang menantang, terlibat aktif, menikmati proses kegiatan untuk belajar dan menunjukkan peningkatan hasil belajar, ketekunan dan kreativitas (Samir Abou El-Seoud et al., 2014), selain itu, merancang lingkungan belajar yang memotivasi siswa akan menarik perhatian peserta didik (Keller, 2010).

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya siswa itu sendiri. Indikator kualitas pembelajaran salah satunya adalah motivasi yang tinggi dari para siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran, maka akan tergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan dalam melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu.

Uno (2014) mengemukakan aspek-aspek aspek-aspek dalam motivasi belajar diantaranya; adanya hasrat dan minat untuk berhasil dalam belajar; (2) adanya

dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) lingkungan belajar yang kondusif; dan (6) adanya suasana yang menarik yang menyebabkan proses belajar menjadi bermakna.

Sanjaya (2010) mengemukakan bahwa munculnya motivasi siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa factor, yaitu:

- 1) Tingkat kesadaran siswa atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapainya;
- 2) Sikap guru terhadap kelas, artinya guru yang selalu merangsang siswa berbuat kearah tujuan yang jelas dan bermakna akan menumbuhkan sifat intrinsik. Akan tetapi bila guru lebih menitikberatkan pada rangsangan-rangsangan sepihak maka sifat ekstrinsik akan lebih dominan;
- 3) Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya cenderung ke arah ekstrinsik;
- 4) Suasana kelas juga berpengaruh terhadap munculnya sifat tertentu pada motivasi belajar siswa. Suasana kebebasan yang bertanggungjawab akan lebih merangsang munculnya motivasi intrinsik dibandingkan dengan suasana penuh tekanan dan paksaan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa untuk menumbuhkan motivasi belajar, peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas. Guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dapat memotivasi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Pada wawancara pra-penelitian yang dilakukan dengan beberapa guru menyatakan bahwa selama proses pembelajaran daring ini dapat terlihat bahwa motivasi belajar siswa yang menurun untuk mengikuti proses pembelajaran secara daring. Hanya sedikit yang berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran. Sebagai tenaga pendidik pun, guru merasa kesulitan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang dapat menarik minat dan motivasi siswa untuk dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran daring. Pada dasarnya, semua guru akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan metode pembelajaran daring. Minimnya pemahaman mengenai penggunaan aplikasi dan tidak diberikannya pelatihan atau pun pendampingan untuk mengembangkan metode pembelajaran daring membuat tenaga pendidik mengalami berbagai permasalahan. Hal tersebut

membuat satuan pendidikan mengalami banyak perubahan, salah satunya adalah motivasi belajar siswa, terutama pada siswa jenjang SMA. Siswa SMA adalah individu yang memasuki masa remaja, di mana masa remaja sangat rentan mengalami permasalahan karena mengalami perubahan baru dalam dirinya (Santrock, 2003).

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran motivasi belajar dari siswa SMA selama proses pembelajaran daring agar dapat menjadi bahan evaluasi dalam menciptakan pembelajaran daring yang efektif di tengah pandemik Covid-19. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan kajian peneliti lain terkait motivasi siswa pada pembelajaran daring selama masa pandemic Covid-19.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan nonprobability sampling, yakni dengan *teknik purposive sampling* yang artinya bahwa teknik pengambilan sampel dengan cara menentukan kriteria tertentu (Sugiyono, 2018). Tujuan utamanya menghasilkan sampel yang secara logis dapat dianggap mewakili populasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif untuk mendapatkan gambaran motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring. Metode pengumpulan data dalam pengkajian ini yaitu wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari tiga orang siswa SMP kelas VII dan VIII dimana subjek adalah rekomendasi guru BK yang menunjukkan motivasi belajar yang kurang baik selama pembelajaran daring. Adapun identitas subjek diantaranya: Subjek 1 (AN) kelas VIII, Subjek 2 (MT) kelas VIII, Subjek 3 (YM) kelas VII. Selanjutnya untuk lokasi penelitian dilaksanakan di sekolah, tempat yang telah disepakati antara subjek dan peneliti. Penelitian dan pengambilan data dilakukan di salah satu SMP di wilayah Kota Makassar berdasarkan rekomendasi dari guru BK.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini responden melibatkan tiga siswa yang menunjukkan kurangnya motivasi belajar. Para subjek merupakan rekomendasi dari guru BK sesuai dengan arahan dari wali kelas. Pada tahapan awal guru BK melakukan layanan bimbingan kelompok terlebih dahulu kemudian ditindaklanjuti oleh peneliti dengan melakukan wawancara dengan keempat siswa tersebut. Proses

wawancara dilakukan berdasarkan karakteristik yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ketiga subjek memiliki permasalahan yang sama yaitu kurangnya motivasi dalam belajar selama pembelajaran daring. Pada subjek AN dirinya mengeluhkan bahwa selama pembelajaran daring berlangsung dirinya mudah bosan dan jenuh saat belajar. Hal tersebut dikarenakan guru mata pelajaran kadang hanya memberi tugas dan materi saja tanpa penjelasan melalui video atau Zoom Meeting. Selain itu, kadang subjek merasa kesulitan mengerjakan tugas karena jaringan yang kurang stabil. Awal mula penerapan pembelajaran daring subjek AN merasa hal tersebut adalah pengalaman baru yang lama kelamaan membuatnya menjadi bosan dan kurang semangat dalam belajar karena tidak bisa bertatap langsung dengan teman dan guru. Metode pembelajaran daring tentu saja memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, siswa dan guru yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas. guru dituntut memberikan pengajaran yang baik, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan secara kreatif dan inovatif menggunakan media belajar yang menarik agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Disamping itu, motivasi belajar siswa juga berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik (Emda & Anna, 2018).

Selama pembelajaran daring subjek AN merasakan tidak menunjukkan minat pada mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Bahkan beberapa tugas tidak dikerjakan walau sudah diinstruksikan oleh guru. Secara personal subjek mampu mengemukakan harapan dan cita-cita yang ingin dicapai, namun saat pembelajaran daring ia kadang mulai bosan dan mengganti aktivitas belajar dengan bermain game. Disamping itu, beberapa guru juga kadang belum memahami cara menggunakan zoom meeting ataupun aplikasi belajar online yang lain sehingga subjek dan teman kelas harus menunggu beberapa menit sebelum pelajaran berlangsung.

Media pembelajaran yang digunakan guru adalah video pembelajaran, baik yang diunduh dari YouTube maupun video pembelajaran yang dibuat guru sebelum Pandemi COVID-19. Selain video, WhatsApp, Google Forms, Worksheets, YouTube, dan Zoom juga berfungsi sebagai media penyampaian materi pembelajaran. Guru mengirimkan materi pelajaran menggunakan

WhatsApp, Google Formulir, dan Lembar Kerja kepada orang tua siswa, yang selanjutnya diberikan kepada siswa. Metode pengajaran yang paling umum digunakan adalah format tanya jawab (Q&A) (Cao et al., 2010). Idealnya, penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dengan memberikan pengalaman belajar yang berbeda. Diharapkan dapat merangsang minat dan motivasi belajar siswa (Izzatunnisa, dkk. 2021). Ozkara & Cakir (2018) mengemukakan bahwa apasitas guru dalam menggunakan teknologi sangat penting karena tantangan teknis dalam pembelajaran jarak jauh memiliki pengaruh negatif terhadap motivasi dan pembelajaran siswa. Pengalaman teknologi guru dalam lingkungan online juga menjadi salah satu tantangan yang menentukan kelancaran kegiatan pembelajaran (Conrad & Donaldson, 2011; Ko & Rossen, 2017; Watson, 2020).

Selanjutnya subjek MT mengemukakan bahwa awalnya subjek merasa senang saat belajar dari rumah dikarenakan banyak waktu untuk istirahat. Namun karena waktu belajar daring yang dianggap terlalu lama sehingga membuatnya menjadi jenuh. Selain itu, subjek menilai dirinya selama pembelajaran daring kurang mampu memahami materi karena guru lebih dominan memberikan tugas tanpa penjelasan yang jelas. Suasana room meeting dan kegiatan yang kurang menarik menjadikan subjek mudah bosan saat belajar. Uno (2008) menjelaskan bahwa suasana kelas yang menarik baik dari pemberian simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang menarik minat siswa untuk mendengarkan instruksi guru saat belajar. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Kegiatan belajar seperti diskusi, brainstorming, role play dan sebagainya dapat menjadi salah satu media untuk memancing ketertarikan siswa pada pelajaran.

Subjek MT mengeluhkan bahwa selama pembelajaran daring tugas yang dikerjakan subjek cenderung apa adanya. Alasan utama menyelesaikan tugas hanya untuk menghindari hukuman ataupun agar tidak malu pada teman-temannya. Setelah lama mengikuti pembelajaran daring subjek mengemukakan bahwa lebih menyenangkan belajar di sekolah karena lebih mudah untuk materi dijelaskan oleh guru. Selain itu, apabila kurang mengerti bisa bertanya langsung pada guru ataupun teman sebangkunya. Subjek kurang memahami tujuan belajar dan cita-citanya sehingga ia tidak merasa tertantang untuk meningkatkan performa belajarnya. Cahyani., dkk.. (2020) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa ada beberapa



faktor yang mempengaruhi menurunnya motivasi belajar pada siswa jika ditinjau secara inheren dengan situasi belajar selama masa covid-19, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Berdasarkan data deskriptif yang diperoleh, bahwa faktor eksternal seperti kondisi lingkungan belajar memberikan pengaruh terhadap menurunnya motivasi belajar siswa. Dengan kondisi belajar yang kondusif dan mendukung, siswa akan lebih semangat dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Selain itu, kondisi lingkungan belajar daring mengharuskan siswa untuk belajar di rumahnya masing-masing, guru tidak dapat mendampingi dan mendidik siswa secara langsung sehingga guru tidak dapat melakukan tindakan seperti memberi hadiah, memuji, menegur, menghukum, dan memberikan nasihat. Padahal tindakan-tindakan guru tersebut dapat menguatkan motivasi intrinsik siswa.

Pada subjek YM mengeluhkan pembelajaran daring membuatnya menjadi terbatas dalam aktivitas pergaulan. Subjek mulai bosan karena kurang adanya interaksi secara langsung dengan teman-teman. Disamping itu, beberapa guru hanya memberikan tugas dan menjelaskan materi namun tidak mampu berinteraksi dengan luwes karena jaringan yang kadang tiba-tiba tidak stabil sehingga kadang suara guru tidak terdengar dengan jelas. Subjek mulai jenuh pada pembelajaran daring juga dikarenakan guru hanya memberi arahan dan situasi rumah subjek yang agak ramai sehingga tidak kondusif untuk belajar. Lingkungan belajar yang kurang kondusif membuat subjek kurang mampu berkonsentrasi dalam belajar. Hal ini menjadi alasan subjek untuk tidak menyelesaikan tugas-tugasnya karena kurang memahami materi pelajaran yang sudah diajarkan.

Sari,dkk. (2018) mengemukakan bahwa iklim belajar yang diciptakan pembelajaran daring turut mempengaruhi motivasi belajar siswa, jika dalam pembelajaran luring guru mampu menciptakan suasana kelas kondusif untuk menjaga motivasi belajar siswa agar pembelajaran dapat tercapai karena iklim kelas memiliki pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar. Senada dengan hal tersebut, Cahyani, dkk. (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa faktor lain yang menyebabkan turunnya motivasi belajar siswa adalah waktu yang tepat untuk belajar. 61,1% siswa mengaku sulit untuk menemukan waktu yang tepat untuk belajar di rumah. Lingkungan sosial keluarga yang kurang kondusif menyebabkan siswa tidak dapat fokus untuk belajar, sehingga harus ada kerja sama dan dukungan orang tua agar siswa dapat tetap belajar dengan tenang.

## **SIMPULAN**

Pembelajaran daring sejatinya memberikan dampak pada kualitas pembelajaran di Indonesia. Siswa dan guru dituntut untuk menyesuaikan diri dengan perubahan system yang ada. Suasana belajar yang timbul dari pembelajaran daring turut memengaruhi motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya penurunan motivasi belajar pada siswa SMP yang mengikuti pembelajaran daring. Hal tersebut ditandai dengan kurangnya hasrat dan minat untuk berhasil dalam belajar; kurang adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; belum memahami harapan dan cita-cita masa depan; kurang adanya penghargaan dalam belajar; siswa belum mampu menangkap adanya suasana yang menarik yang menyebabkan proses belajar dari rumah menjadi bermakna serta lingkungan belajar yang kurang kondusif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Brophy, J. (2010). *Motivating Students to Learn* (3th Ed). Routledge, Abingdon-on-Thames.
- Dewi Permata Sari dan A. R. Rusmin. (2018). Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sman3 Tanjung Raja, *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* 5. No. 1: 80–88.
- Cahyani, Listiana, Larasati. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* Vol.3 No. 01, hal.. 123-140. DOI: <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Emda, Amna. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal* 5, No. 2: 172–182.
- Izzatunnisa, L.,Dkk. (2021). Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi dalam Proses Belajar dari Rumah. *Jurnal Pendidikan: Vol.9 No.2, Hal. 2337 – 7593*
- John W. Santrock. (2003). *Perkembangan Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Keller, J. M. (2010). *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach*. Spinger.
- Lee, J., & Martin, L. (2017). *Investigating Students' Perceptions of Motivating Factors of Online Class Discussions. International Review of Research in Open and Distance Learning*, 18(5), 148–172.
- Nakayama, M., Mutsuura, K., & Yamamoto, H. (2014). *Impact of Learner's Characteristics and Learning Behaviour on Learning Performance during a Fully Online Course. Electronic Journal of E-Learning*, 12(4), 394–408.
- Nurhayati, Nurhasanah, Dahliana. (2016). Dinamika Motivasi Belajar Pada Siswa Mandiri di SMPN 10 Banda Aceh. *Universitas Syiah Kuala* 1, No. 2: 73–79.

- Schunk, D. H., Meece, J. R., & Pintrich, P. R. (2014). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications (4th Ed)*. Pearson.
- Schunk, D. H., & Usher, E. L. (2012). *Social Cognitive Theory and Motivation The Oxford handbook of Human Motivation (In RM Ryan)*. Oxford University Press.
- Samir Abou El-Seoud, M., Taj-Eddin, I. A. T. F., Seddiek, N., El-Khouly, M. M., & Nosseir, A. (2014). *E-learning and Students' Motivation: A Research Study on the Effect of Elearning on Higher Education*. International Journal of Emerging Technologies in Learning, 9(4), 20–26.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Sari, Dewi Permata & Rusmin, A. R. (2018) .Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sman 3 Tanjung Raja. Jurnal Profit Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi,5(1): 80–88
- Uno, H. B. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara